

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Situasi krisis ekonomi dan urbanisasi yang dialami Indonesia menimbulkan begitu banyak masalah sosial.<sup>1</sup> Krisis moneter yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 menyebabkan berbagai masalah kesejahteraan sosial masyarakat. Jumlah penduduk miskin di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik Indonesia pada Maret 2022 mencapai jumlah 26,16 juta orang.<sup>2</sup> Salah satu dampak dari krisis tersebut yaitu munculnya problematika anak yang harus ikut andil mencari nafkah di dalam membantu keluarga. Kemiskinan dalam keluarga merupakan salah satu masalah yang mendorong anak untuk turun ke jalan mencari uang baik untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka maupun membantu ekonomi keluarga.<sup>3</sup> Ketidak berdayaan orang tua melindungi anak-anak mereka karena masalah yang begitu kompleks, sehingga anak dipekerjakan menjadi tumpuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, atau anak bekerja memenuhi kebutuhannya sendiri dengan lepas dari orangtua dan mencari nafkah di jalan.<sup>4</sup>

Banyak anak-anak yang tidak bisa memperoleh hak mereka dari keluarga, sehingga hal tersebut menjadi pemicu banyak anak-anak menyisakan kisah tragis tentang nasib anak-anak bangsa ini.<sup>5</sup> Dan karena tekanan hidup, mereka terjebak melakukan hal-hal pelanggaran norma hukum yang hidup dalam masyarakat. Akibatnya permasalahan.

---

<sup>1</sup>Bintarto, R, *Urbanisasi dan Permasalahannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), I: 23.

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik Indonesia, Sumber [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id), diakses pada tanggal 21 Februari 2022 Pukul 19.46 WIB.

<sup>3</sup>Krahe, B., *Perilaku Agresif, Buku Panduan Psikologi Sosial*. Terjemahan : Prajitno dan Mulyantini (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 127.

M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), I: 8.

<sup>5</sup>Baskoro, Bambang Dwi, *Pengadilan Anak di Indonesia (Suatu Pengantar dan Reorientasi)* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), 4.

sosial mencuat memicu munculnya berbagai masalah-masalah seperti tindak kriminalitas, meningkatnya pengangguran hingga kemiskinan yang melahirkan permasalahan lain, diantaranya yaitu permasalahan mengenai anak jalanan.<sup>6</sup> Isu-isu anak jalanan menjadi masalah sosial yang cukup mengkhawatirkan khususnya bagi kehidupan sosial masyarakat, yang mana hal tersebut tidak dapat di anggap sebelah mata.

Munculnya anak jalanan merupakan suatu fenomena sosial yang sudah ada sejak lama.<sup>7</sup> Keberadaan mereka menjadi begitu penting sebagai bahan evaluasi pemerintah. Jika dilihat dari segi jumlahnya memiliki kecenderungan untuk terus bergerak naik, terutama sejak adanya krisis ekonomi yang sampai sekarang tidak kunjung usai.<sup>8</sup> Menurut UUD 1945 Pasal 34 ayat 1, anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara. Artinya pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak-anak terlantar, termasuk anak jalanan.<sup>9</sup> Hak-hak asasi anak terlantar dan anak jalanan, pada hakikatnya sama dengan hak-hak asasi manusia pada umumnya, seperti halnya tercantum dalam UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dan keputusan Presiden RI No. 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan Konvensi PBB tentang Hak Anak (*Convention the Right of the Child*).<sup>10</sup>

Beberapa faktor utama yang diakui oleh masyarakat dan beberapa tokoh yang menyebabkan timbulnya anak jalanan antara lain; kemiskinan, disfungsi keluarga, dan kekerasan dalam keluarga.<sup>11</sup> Anak jalanan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yakni anak yang bekerja di jalanan dan anak yang hidup di jalanan. Anak-anak yang terjun sebagai pekerja informal, bukan karena miskin semata. Akan tetapi lebih pada persoalan

---

<sup>6</sup>Bintarto, R, *Urbanisasi dan Permasalahannya*.....23.

<sup>7</sup>Abu, Huraerah, *Kekerasan Pada Anak* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006), 78.

<sup>8</sup>Yoserizal, *Fenomena sosial anak Jalanan* (Pekanbaru: Alaf Riau, 2014), 32.

<sup>9</sup>Melani, Wagianti Soetedjo, *Hukum Pidana Anak* (Bandung : Pt Refika Aditama, 2013), IV: 1.

<sup>10</sup>Eko Riyadi, Suparman Marzuki, Rhona KM., *Hukum Hak Asasi Manusia* (Yogyakarta: PUSHAM UII, 2010), 271.

<sup>11</sup>Indrasari Tjandraningsih, *Pemberdayaan Pekerja Anak* (Bandung: AKATIGA, 1995), 12.

mentalitas, mereka tidak memiliki motivasi untuk memikirkan masa depan. Mereka mudah terpengaruh ajakan orang dewasa untuk dieksploitasi menjadi pengemis. Bahkan dalam usia yang masih belia mereka tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan dunia kerja dewasa ini.<sup>12</sup> Selain itu orang tua mereka belum berperan penting dalam berkembangnya mentalitas anak sehingga kehidupannya menjadi semakin terpuruk.<sup>13</sup>

Akibatnya anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan orang tuanya mencari pekerjaan di luar agar dapat menghasilkan uang untuk membantu orang tuanya, atau hanya sekedar untuk mencari kesenangan dengan turun ke jalan. Sehingga banyak diantara mereka terpaksa meninggalkan bangku sekolah, bukan karena mereka tidak mau sekolah, namun dikarenakan kondisi orang tua yang mengharuskan mereka untuk seperti itu.<sup>14</sup>

Sebagian anak jalanan harus mempertahankan hidupnya dengan cara yang secara sosial kurang dan bahkan dianggap tidak dapat diterima. Hal ini karena tantangan yang dihadapi oleh anak jalanan pada umumnya memang berbeda dari kehidupan normatif yang ada di masyarakat. Dalam banyak kasus, anak jalanan sering hidup dan berkembang dibawah tekanan dari stigma sebagai pengganggu ketertiban.<sup>15</sup> Perilaku anak jalanan tersebut sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari stigma sosial dan keterasingannya dalam masyarakat. Tidak ada yang berpihak kepada anak-anak tersebut dan bahkan sebenarnya perilaku anak-anak tersebut mencerminkan perilaku masyarakat dalam memperlakukannya serta harapan masyarakat terhadap perilakunya.<sup>16</sup> Perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial serta nilai-nilai yang ada pada lingkungan mereka. Apabila anak berada pada lingkungan yang positif, maka perilaku

---

<sup>12</sup>Tjandraningsih, Indrasari, *Pemberdayaan Pekerja Anak*.....23.

<sup>13</sup>Yoserizal, *Fenomena sosial anak Jalanan* .....15.

<sup>14</sup>Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), III: 212 – 213.

<sup>15</sup>Kartono, K., *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung: Mandar Maju, 1995), I: 56.

<sup>16</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Grafindo Jakarta Pustaka,



yang terbentuk adalah perilaku yang positif pula, begitu pun sebaliknya.<sup>17</sup> Kondisi ini juga dapat terjadi pada anak jalanan. Semakin lama seorang anak hidup di jalanan maka semakin sulit untuk mengentasannya dari jalanan. Anak-anak tersebut telah melakukan perubahan pada sikap dan perilaku sebagai upaya untuk menghadapi kekerasan di jalanan, eksploitasi, dan mengatasi bahaya, dengan melihat kekerasan yang ada di jalanan perilaku agresif pada anak-anak ini sulit untuk dihindarkan.<sup>18</sup> Kerasnya kehidupan di jalanan membuat anak jalanan cenderung melakukan perilaku agresif hanya untuk bertahan hidup, salah satunya untuk memenuhi kebutuhan akan rasa amannya. Menurut Baron perilaku agresif merupakan tingkah laku yang ditunjukkan untuk melukai dan mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.<sup>19</sup> Lebih lanjut agresif merupakan tingkah laku kekerasan baik secara verbal maupun fisik terhadap individu maupun objek lain yang ditujukan untuk melukai atau mencelakai.<sup>20</sup>

Kota Kediri merupakan sebuah Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini termasuk Kota terbesar ke-3 di Jawa Timur, setelah Surabaya dan Malang menurut Jumlah penduduk. Kota yang berkembang dengan pesat ini kian banyak menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Banyak lokasi-lokasi yang kini sudah diperbarui atau dipercantik kembali dan digunakan sebagai tempat wisata, begitu juga dengan festival tahunan yang menjadi event ikon Kota Kediri dan selalu ramai pengunjung. Tidak hanya dalam hal pariwisata saja, Kota yang sering kali disebut Kota Pelajar ini juga unggul dalam bidang pendidikan, terbukti dengan adanya sejumlah

---

<sup>17</sup>Widjaja, *Permasalahan Anak Jalanan Usia kanak-kanak Akhir (10-12 tahun) sebagai Pengamen Untuk Membantu Keluarga* (Jakarta: Unika Atma Jaya, 2006), I: 76.

<sup>18</sup>Andi, Kusno. *Kebijakan Kriminal dalam Penanganan Penyalahgunaan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak* (Malang: UMM Press, 2009)

<sup>19</sup>Baron. R.A. & Bryne. B.D. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2003), 10: 34.

<sup>20</sup>Seto Mulyadi, dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Gunadarma, 2016), I: 21.

perguruan tinggi ternama yang menarik minat mahasiswa dari luar Kota bahkan mancanegara.

Secara umum kondisi sosial budaya masyarakat di Kota Kediri bisa dibilang cukup heterogen sehingga cenderung lebih dinamis. Sebagai Kota Besar, Kota Kediri tentunya tidak lepas dari berbagai permasalahan, terutama dalam bidang sosial yang melibatkan masyarakatnya. Semakin banyaknya kemiskinan dan sempitnya lapangan pekerjaan yang berkepanjangan memaksa anak-anak yang seharusnya masih menikmati pendidikan layak untuk ikut membantu orang tuanya mencari nafkah di jalanan sehingga sekolah bukan lagi sebagai prioritas utama bagi anak-anak. Anak-anak yang sering kali disebut anak jalanan ini kini semakin banyak ditemui di setiap perempatan atau persimpangan jalan, mereka menggantungkan hidupnya dengan berjualan seadanya atau hanya mengamen demi mendapatkan uang. Pemandangan seperti itu banyak dijumpai di sekitar terminal Tamanan, perempatan lampu Merah Mrican dan masih banyak lagi.

Fenomena munculnya anak jalanan tersebut menjadi masalah klasik yang sulit ditemukan solusi untuk mengatasinya. Hal itu membuat pemerintah kota melakukan penanganan khusus serius terhadap anak jalanan. Terminal Tamanan dan Mrican merupakan salah satu daerah yang ada di Kota Kediri dengan akses jalan raya jalur perkotaan. Jika kita cermati dengan baik, ternyata anak jalanan sangat mudah ditemukan di daerah tersebut. Mulai dari perempatan lampu merah, terminal, pasar, pusat perbelanjaan menjadi tempat-tempat anak jalanan melakukan aktivitasnya. Tidak dapat dipungkiri jika mereka itu biasanya memang dikordinir oleh sekelompok yang rapi dan profesional, yang biasa sering disebut sebagai mafia anak jalanan.<sup>21</sup>

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 Januari 2022 mengenai faktor apa yang mempengaruhi anak-anak menjadi anak jalanan di Terminal Tamanan dan perempatan

---

<sup>21</sup> Berdasarkan pengamatan ketika Peneliti berangkat dan pulang dari aktivitas kuliah.

lampu merah Mrican Kota Kediri. Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah terdapat beberapa anak jalanan yang secara sengaja berperilaku agresif seperti memukul dan menendang temannya, berkata kotor dan kasar, menghina dan mengejek serta merusak benda milik teman-temannya. Sehingga menyebabkan sakit fisik seperti memar dan luka bagi yang mendapatkan perlakuan fisik dan sakit hati bagi anak jalanan yang dihina serta rusaknya benda milik teman-temannya. Hal ini mengakibatkan anak jalanan yang berperilaku agresif tersebut dijauhi dan tidak disukai oleh teman-temannya. Dalam kasus yang peneliti temui pada salah satu fenomena kasus anak jalanan yang ada di daerah tersebut, dimana anak tersebut bermasalah dengan keluarganya yang *broken home*<sup>22</sup>, bapaknya yang tidak kunjung pulang ketika pergi merantau membuat keluarganya *pontang-panting* untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan hal ini memaksanya untuk turun kejalan mencari sesuap nasi dengan mengamen, yang serasa begitu berat dan terkadang harus berhubungan dengan *satpol PP*. Pada peneliti anak tersebut meluapkan seluruh rasa yang terpendam dalam hatinya, salah satunya ketika bapaknya pulang pasti bertengkar dengan sang ibu, pernah hal ini membuatnya jauh melangkah. Anak tersebut pergi dari rumah selama satu minggu, dan selama kepergiannya ia tinggal bersama teman-temannya, mabuk-mabukan serta melukai diri sendiri juga pernah ia lakukan dan bahkan ia hampir terjerumus pada obat-obatan terlarang. Dia bingung dengan keadaan keluarganya, seperti tuturnya pada peneliti;

”Lek aku nduwe duwek di sayang-sayang mas, tapi lek gak nduwe wah ajor aku mas”<sup>23</sup>.

Lain halnya lagi dengan anak jalanan yang peneliti temui, ia mengatakan bahwa dia akan melakukan agresif ketika dia merasa tertindas,

---

<sup>22</sup>*Broken Home* atau Perceraian adalah Keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah atau Ibu) yang disebabkan karena meninggal, perceraian, atau meninggalkan rumah, Selengkapnya bias dilihat dalam Risnawati, *Perceraian Berdampak Pada Psikologis Anak usia Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), I: 5.

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan narasumber/Subyek inisial ZY pada tanggal 15 Februari 2022.

“aku gak lapo-lapo gitarku di cekleno yo tak kaplok ae mas”, ujarnya.<sup>24</sup>

Melihat begitu riskannya akibat yang ditimbulkan oleh perilaku agresif ini, maka sangat penting bagi orang tua dan lingkungan untuk memahami perilaku agresif anak agar dapat memutuskan perlakuan yang tepat untuk menanggulangnya, tidak memanjakan, tetapi juga tidak terlalu otoriter. Salah satu motif perilaku agresif pada anak jalanan adalah keinginan menyakiti orang lain, untuk mengekspresikan perasaan-perasaan negatif, seperti agresif permusuhan, atau keinginan mencapai tujuan yang diinginkan melalui tindakan agresif.<sup>25</sup>

Melihat fenomena yang ada, maka dibutuhkan suatu pemecahan masalah terhadap perilaku agresif ini. Mengingat perilaku seperti berkelahi, penganiayaan, kekerasan verbal dan fisik sering terjadi di kehidupan anak jalanan. Untuk mengurangi perilaku agresif ini anak-anak perlu diberikan suatu bimbingan dan konseling. Munculnya perilaku agresif juga disebabkan karena individu ini marah, iri dan hal tersebut dapat dikurangi dengan cara empati. Dengan demikian individu harus diajarkan cara-cara untuk berempati yaitu mengkhayati dan memahami perasaan orang lain.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, mengingat jumlah penelitian tentang perilaku agresif anak jalanan masih sangat sedikit. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang gambaran perilaku agresif pada anak jalanan di Kota Kediri. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang bentuk, dampak, dan faktor penyebab perilaku agresif anak jalanan di Kota Kediri. Selain itu, faktor utama yang mendorong terlahirnya konsep penelitian ini adalah belum ada perhatian yang mendalam dan komprehensif dari pemerintah untuk memahami dan menanggulangi perilaku agresif

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan narasumber/Subyek inisial KD pada tanggal 10 Maret 2022.

<sup>25</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 437-438.

<sup>26</sup> Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 45.

anak jalanan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus mengenai agresifitas anak. Dengan studi kasus kita dapat mengenali beberapa situasi dimana semua strategi penelitian mungkin relevan. Dan dalam penelitian studi kasus kelebihan tampak jika pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa” akan diarahkan ke serangkaian peristiwa kontemporer, dimana peneliti hanya memiliki peluang yang kecil sekali atau tidak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa tersebut. Selain itu, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.

Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.<sup>27</sup> Selain itu, setiap jenis penelitian empiris mempunyai desain penelitian yang implisit, jika tidak bisa eksplisit. Pada tingkat yang paling dasar, desain merupakan susunan logis yang menghubungkan data empiris dengan pertanyaan awal penelitiannya dan terutama konklusi-konklusinya. Dalam bahasa sehari-hari desain penelitian adalah suatu rencana tindakan untuk berangkat dari sini ke sana, dimana “di sini” bisa di artikan sebagai rangkaian pertanyaan awal yang harus dijawab, dan “disana” merupakan serangkaian konklusi (jawaban) tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>28</sup>

Obyek dan tempat penelitian yang digunakan secara bersama-sama membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian terdahulu, artinya beberapa penelitian terdahulu menggunakan obyek berupa perilaku agresif dengan subyek siswa, mahasiswa, anggota keluarga, dan lain-lain. Beberapa penelitian yang lain menggunakan sekolah sebagai

---

<sup>27</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 67.

<sup>28</sup> Robert K. Yin, Djauzi Mudzakir, *Desain dan metode penelitian Studi Kasus* (Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2006), I: 46.

tempat penelitian, tetapi dengan obyek yang berbeda misalnya *Problem Focus Coping*, kecerdasan emosi, pola asuh orang tua, dan lain-lain. Hal inilah yang menjadi keunikan penelitian ini dengan menggunakan jalanan sebagai tempat penelitian dan perilaku agresif sebagai objek penelitian pada waktu yang sama. Berangkat dari permasalahan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan membahasnya melalui skripsi dengan judul **Gambaran Perilaku Agresif (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Kediri)**. Mengingat perilaku seperti berkelahi, penganiayaan, kekerasan verbal dan fisik sering terjadi di kehidupan anak jalanan.

### **Fokus Penelitian**

Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak jalanan di Kota Kediri?

Bagaimana gambaran perilaku agresif pada anak jalanan di Kota Kediri?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak jalanan di Kota Kediri.

Untuk mengetahui gambaran perilaku agresif pada anak jalanan di Kota Kediri.

### **Kegunaan Penelitian :**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

Pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Psikologi, khususnya dalam hal pemahaman dinamika psikologis yang berkaitan dengan masalah perilaku agresif,

tentu dengan harapan dapat dijadikan referensi dan adanya tindak lanjut dari para peneliti lainnya.

Bagi anak jalanan di Kota Kediri agar bisa menghilangkan perilaku agresif.

Bagi pemerintah kota Kediri bisa dijadikan salah satu tambahan data temuan terkait perilaku agresif anak jalanan di Kota Kediri.

### **Penelitian Terdahulu**

Telaah pustaka memiliki tujuan dalam mengeksplorasi beberapa karya ilmiah sebelumnya membahas tema sejenis dan memberi kejelasan, batasan mengenai informasi melalui hazanah, terkhusus mengenai tema yang akan dibahas. Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dari sumber primer, sumber sekunder penulis tidak menemukan dalam beberapa karya ilmiah yang membahas secara langsung dan detail mengenai Gambaran Perilaku Agresif (Studi Kasus Anak Jalanan Di Kota Kediri). Terdapat lima literatur karya ilmiah berupa skripsi yang berkaitan dengan Perilaku Agresif, antara lain:

*Perilaku Agresif Siswa Smp (Studi Kasus Pada Tiga Siswa Di Smp Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran 2016/2017)*, Skripsi yang ditulis oleh Raras Ambarani pada tahun 2016, dalam skripsi ini mengungkapkan bahwa Siswa yang berperilaku agresif merupakan siswa yang mengalami masalah secara pribadi. Subjek yang diteliti sejumlah 3 siswa diambil dari siswa-siswa yang berperilaku agresif dengan faktor penyebab yang berbeda pada setiap individu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan teknis analisis interaktif model miles dan huberman. Ketiga individu yang berperilaku agresif baik secara verbal maupun non verbal disebabkan oleh beberapa latar belakang yang berbeda serta faktor yang

mempengaruhi baik secara intern maupun ekstern dimana ketiganya memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing dalam perilakunya.<sup>29</sup>

Adapun perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian dahulu lebih fokus terhadap perilaku para pelaku agresif, sedangkan penelitian sekarang cenderung meneliti mengenai gambaran perilaku agresif yang dilakukan oleh pelaku agresif. Selain itu lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di Universitas Negeri Semarang, sedangkan lokasi penelitian sekarang dilaksanakan di jalanan daerah Kota Kediri. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang agresif dengan studi kasus penelitian lapangan.

*Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Agresivitas Siswa Di SMK YP 17 Pare*, Skripsi Yang Ditulis Oleh Putri Ratnasari pada tahun 2017, dalam skripsi ini mengungkapkan bahwa hasil uji korelasi variabel kontrol diri memiliki hubungan yang signifikan dengan agresivitas siswa di SMK YP 17 Pare sebesar -0,807. Yang artinya ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan agresivitas, dengan makna semakin tinggi kontrol diri pada siswa maka tingkat agresivitas para siswa akan menurun atau rendah. Hasil uji korelasi variable dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan agresivitas siswa di SMK YP 17 Pare sebesar -0,755. Yang artinya ada hubungan negatif antara dukungan sosial keluarga dengan agresivitas, dengan makna semakin tinggi dukungan sosial keluarga pada siswa maka tingkat agresivitas para siswa akan menurun atau rendah. (3) Pada uji regresi linier berganda memperlihatkan bahwa hasil nilai F hitung adalah 99,783 > nilai F tabel 3.08 sedangkan nilai signifikansi (sig.< $\bar{\alpha}$ ) yaitu 0,000<0,05. Nilai korelasi sebesar -0,781, dengan nilai R Square

---

<sup>29</sup> Skripsi Raras Ambarani, *Perilaku Agresif Siswa Smp (Studi Kasus Pada Tiga Siswa Di Smp Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran 2016/2017)*. Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang, 2016.

sebesar artinya kemampuan variabel kontrol diri (X1) dan dukungan social keluarga (X2) secara bersama-sama dalam ketepatan memprediksi variasi variable agresivitas sebesar 64,5%, sedangkan sisanya 35,5% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.<sup>30</sup>

Adapun perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian dahulu lebih fokus terhadap interaksi social para pelaku agresif, sedangkan penelitian sekarang cenderung meneliti mengenai gambaran perilaku agresif yang dilakukan oleh pelaku agresif. Selain itu lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di Intitut Agama Islam (IAIN) Kediri, sedangkan lokasi penelitian sekarang dilaksanakan di jalanan daerah Kota Kediri. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang agresif dengan studi kasus penelitian lapangan.

*Studi Kasus Terhadap Perilaku Agresif Siswa Jn Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Indralaya Utara*, Skripsi Yang Ditulis Oleh Shinta Maretha pada tahun 2016, dalam skripsi ini mengungkapkan bahwa faktor utama yang menyebabkan siswa mengalami perilaku agresif yaitu keadaan JN sebagai *child who experienced violence* (anak yang mengalami kekerasan) berdampak pada proses perkembangan antara lain: gangguan hubungan sosial, ketidakmampuan mengontrol emosi, perilaku agresif verbal, dan perilaku agresif fisik.<sup>31</sup>

Adapun perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian dahulu lebih fokus terhadap interaksi sosial para pelaku agresif dengan keluarga dengan subyek yaitu siswa, sedangkan penelitian sekarang cenderung meneliti mengenai gambaran perilaku agresif yang dilakukan oleh pelaku agresif

---

<sup>30</sup>Skripsi Putri ratnasari, *Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Agresivitas Siswa Di SMK YP 17 Pare*. Fakultas Ushuluddin STAIN Kediri, 2017.

<sup>31</sup>Skripsi Shinta Maretha, *Studi Kasus Terhadap Perilaku Agresif Siswa Jn Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Indralaya Utara*, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Brawijaya Indralaya, 2016.

dengan subyek yaitu anak jalanan. Selain itu lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di Universitas Brawijaya Indralaya, sedangkan lokasi penelitian sekarang dilaksanakan di jalanan daerah Kota Kediri. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang agresif dengan studi kasus penelitian lapangan.

*Hubungan Antara Konformitas Dan Perilaku Agresif Pada Remaja*, Skripsi Yang Ditulis Oleh Zarina Parasayu pada tahun 2018, dalam skripsi ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas dan perilaku agresif pada remaja. Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti melakukan pengambilan data menggunakan skala perilaku agresif (Buss & Perri, 1999) yang diadaptasi dari (Puteri, 2015), dan skala konformitas (Puteri, 2015) yang dikembangkan dari teori (Sears, 1991). Skala tersebut disebarakan kepada 344 siswa-siswi SMK yang ada di Yogyakarta. Analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien  $r = 0,219$  dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga hipotesis diterima.<sup>32</sup>

Adapun perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian dahulu lebih fokus terhadap interaksi sosial para pelaku agresif dengan pada remaja, sedangkan penelitian sekarang cenderung meneliti mengenai gambaran perilaku agresif yang dilakukan oleh pelaku agresif dengan subyek yaitu anak jalanan. Selain itu lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, sedangkan lokasi penelitian sekarang dilaksanakan di jalanan daerah Kota Kediri. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang agresif dengan studi kasus penelitian lapangan.

*Gambaran Perilaku Agresif Remaja Yang Tinggal Bersama Ibu Tunggal Dan Ayah Tunggal*, Skripsi Yang Ditulis Oleh Rizki Sophia Fitrah Theresiana pada tahun 2018, dalam skripsi ini mengungkapkan bahwa remaja yang tinggal dengan ayah

---

<sup>32</sup>Skripsi Zarina Parasayu, *Hubungan Antara Konformitas Dan Perilaku Agresif Pada Remaja*. Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018

tunggal cenderung lebih memiliki tingkat perilaku yang rendah dibanding dengan remaja yang tinggal dengan ibu tunggal.<sup>33</sup>

Adapun perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian dahulu lebih fokus terhadap perilaku agresif pada remaja, sedangkan penelitian sekarang cenderung meneliti mengenai gambaran perilaku agresif yang dilakukan oleh pelaku agresif yaitu anak jalanan. Selain itu lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Jakarta, sedangkan lokasi penelitian sekarang dilaksanakan di jalanan daerah Kota Kediri. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang agresif dengan studi kasus penelitian lapangan.

Dari telaah Skripsi diatas, maka penyusun menyadari dan memposisikan diri bahwa dalam penelitian yang dilakukan hampir sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas tentang perilaku agresif yang dilakukan oleh seorang anak, namun ada perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan dalam beberapa karya tulis tersebut, adapun yang membedakan dalam penulisan ini yaitu subjek, objek kajian, lokasi penelitian dan juga kajian permasalahan mengenai perilaku agresif yang berbeda. Objek dalam penelitian ini adalah 4 anak jalanan yang sering beroperasi di sekitar perempatan lampu lalu lintas Mrican, dan Terminal Tamanan Kota Kediri. Demikian studi literatur penelitian terdahulu, selanjutnya belum ditemukan penelitian yang fokus pada gambaran perilaku agresif pada anak jalanan di Kota Kediri.

---

<sup>33</sup>Skripsi Rizki Sophia Fitrah Theresiana, *Gambaran Perilaku Agresif Remaja Yang Tinggal Bersama Ibu Tunggal Dan Ayah Tunggal*. Fakultas Pendidikan Psikologi UIN Jakarta, 2018.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan menelaah penelitian ini, penulis menyusun kerangka pemikiran secara sistematis yang akan disajikan dalam enam bab yaitu:

Pada bab pertama, adalah pendahuluan didalamnya mencakup konteks penelitian dan fokus penelitian. Supaya pembahasan ini lebih terarah, maka perlu adanya tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Telaah pustaka atau penelitian terdahulu ini dikemukakan untuk mengetahui sejumlah kajian karya ilmiah dengan penelitian yang sementara dilakukan. Sedangkan, sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan terstrukturnya pembahasan yang akan diteliti. Dalam bab pertama ini hanya suatu gambaran umum isi dari skripsi secara keseluruhan sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian.

Dari gambaran umum tentang isi dari skripsi pada bab pertama tersebut, kita akan melanjutkan pada bab kedua, yaitu penulis akan mengupas tentang tinjauan umum mengenai agresif dan anak jalanan, pada sub bab pertama akan mengulas tentang pengertian agresif, setelah mengetahui pengertian lalu dilanjutkan menggali macam-macam perilaku agresif, faktor-faktor penyebab agresif dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif. Setelah itu akan mengupas mengenai pengertian anak jalanan dan faktor-faktor yang mempengaruhi anak jalanan tersebut. Untuk melengkapi gambaran mengenai perilaku agresif pada anak jalanan, pada sub bab selanjutnya perlu sekali untuk mengupas mengenai kerangka berfikir. Setelah mengetahui uraian secara detail mengenai tinjauan umum dari agresif dan anak jalanan, lalu akan dilanjutkan pada bab tiga ini, penulis akan membahas mengenai prosedur penelitian yang terdiri dari metode penelitian, yang di dalamnya akan diulas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, dilanjutkan dengan kehadiran peneliti, lalu lokasi penelitian, sumber data,

subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan yang terakhir yaitu tahap-tahap penelitian.

Lalu, pada bab empat yang merupakan pokok terpenting dalam skripsi ini yaitu data dan analisis. Pada bab ini akan menganalisis mengenai paparan data dan temuan penelitian, dan dilanjutkan pada sub bab paparan data membahas mengenai; gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi subjek penelitian, lalu di lanjutkan dengan membahas temuan penelitian pada sub bab pertama membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak jalanan di Kota Kediri.

Selanjutnya, kita akan menyimpulkan pembahasan-pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam bab kelima yang merupakan bab pembahasan, yang mana pada bab ini akan diisi dengan bahasan-bahasan dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak jalanan di Kota Kediri, lalu mengupas gambaran perilaku agresif anak jalanan di Kota Kediri.

Lalu pada bab keenam yang merupakan bagian akhir yang terdiri ataskesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam bab terakhir ini, penulis berharap agar penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua.